

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

**Oleh
VIKIRIA SUSANTI
NPM 1813053031**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

VIKIRIA SUSANTI

Masalah dalam penelitian ini adalah terdapat kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *ex-post facto*. Populasi pada penelitian ini 182 peserta didik dan sampel penelitian ini berjumlah 64 peserta didik yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin peserta didik kelas V sekolah dasar.

Kata kunci : ekstrakurikuler pramuka, karakter disiplin.

ABSTRACT

**THE EFFECT OF SCOUTING EXTRACURRICULARS ON
DISCIPLINE CHARACTER OF STUDENTS
CLASS V ELEMENTARY SCHOOL**

by

VIKIRIA SUSANTI

The problem in this study is that there is a lack of student discipline in implementing learning in elementary schools. The purpose of this research is to determine the influence of scout extracurricular activities on the disciplinary character of students in elementary schools. The research. This type of research is quantitative. This research design uses ex-post facto. The population in this study was 182 students and the sample of this study was 64 students determined by purposive sampling technique. The results of this study indicate that there is a positive influence of scout extracurricular activities on the disciplinary character of fifth grade elementary school students.

Keywords: scout extracurricular, discipline character

**PENGARUH EJSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

Vikiria Susanti

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA TERHADAP KARAKTER
DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Vikiria Susanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813053031

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



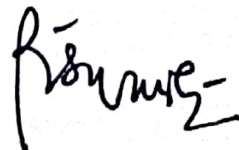
Dra. Rini Asnawati, M.Pd.
NIP 196202101985032003

Dosen Pembimbing II



Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.
NIK 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

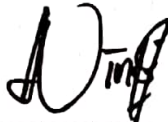
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Rini Asnawati, M.Pd

.....


Sekretaris : Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.

.....


Penguji Utama : Dra. Erni, M.Pd.

.....




Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230199111100

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Desember 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vikiria Susanti

NPM :1813053031

Program Studi : S-1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar " tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang- Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Vikiria Susanti
NPM 1813053031

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Vikiria Susanti, lahir di Kecamatan. Martapura, Kabupaten. OKU Timur Sumatra Selatan pada tanggal 23 Mei 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Mujianto dan Ibu Mujiati.

Peneliti telah menyelesaikan pendidikan formal yaitu sebagai berikut.

1. Sekolah Dasar Negeri 4 Martapura lulus pada tahun 2012
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura lulus pada tahun 2015
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Martapura lulus pada tahun 2018

Tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Tahun 2021 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Merbau Mataram, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Merbau Mataram.

MOTTO

“sesungguhnya seseorang itu sangat dipengaruhi oleh karakter atau perilaku teman dekatnya maka hendaklah seseorang selektif dengan siapa ia bergaul dan berteman “

(terjemahan H.R Tirmizi)

Jangan sisakan pekerjaan hari ini untuk esok dan menunda pekerjaan sama halnya menunda keberhasilan.

(Vikiria Susanti)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaannirrahiim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT karena keridhoan-Nya Karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini kupersembahkan untuk.

Kedua Orangtuaku, Bapak Mujianto dan Ibu Mujiati

Terimakasih telah menjadi rumah ternyaman untuk selalu pulang menjadi orang tua sekaligus teman untuk ku memberikan kasih sayang yang tulus dan selalu mendukungku, tak pernah berhenti mendoakan aku dan kesuksesanku, senantiasa mendidik, bekerja keras demi kebahagiaan buah hatinya, selalu berjuang tak pernah lelah, sang motivator hebat dalam hidupku.

Kakak, Adikku

Selalu menyemangatiku selama proses meraih impianku, dan selalu mendengarkan keluh kesahku, memberikan contoh tauladan yang baik untuk ku serta memberikan kasih sayang dan perhatian kepadaku.

Almamater tercinta “ Universitas Lampung “

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari dosen pembimbing oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada Ibu Dra.Rini Asnawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1, kepada Ibu Nindy Profithasari S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing 2, yang telah bersedia meluangkan waktu dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga kepada ibu Dra. Erni,M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan motivasi kepada peneliti agar segera menyelesaikan skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A.I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff administrasi PGSD yang telah membantu kebutuhan surat menyurat yang diperlukan dalam skripsi
6. Dewan Guru SD Negeri gugus 1 Martapura, yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian.
7. Peserta didik kelas V SD Negeri SD Negeri gugus 1 Martapura, yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian.
8. Teman-teman UKM Pramuka angkatan 37 yang selalu menghibur dan tempat adu nasib.
9. Kakak-kakak UKM Pramuka yang memberikan dukungan, motivasi dan arahan dalam menikmati dunia perkuliahan.
10. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2018 yang telah kebersamai perjuangan dalam proses mencapai cita-cita yang akan selalu terkenang indah di masa depan.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin ya rabbalamin.

Bandar Lampung, 15 Desember 2022

Peneliti

Vikiria Susanti
NPM. 1813053031

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Ekstrakurikuler.....	9
1. Definisi Ekstrakurikuler.....	9
2. Manfaat Ekstrakurikuler	10
3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	11
B. Kepramukaan	12
1. Definisi Pramuka	12
2. Prinsip Dasar Pramukaan.....	13
3. Kegiatan Pramuka.....	14
4. Tujuan Pramuka.....	15
C. Karakter.....	17
1. Pengertian Karakter	17
2. Prinsip Pendidikan Karakter	18
3. Dimensi Dan Indikator Kedisiplinan	19
D. Disiplin.....	20
E. Penelitian Yang Relevan	22
F. Kerangka Berfikir	23
G. Hipotesis Penelitian	
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Desain Penelitian	25
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	26

C. Populasi Dan Sampel	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel	26
D. Variabel Penelitian.....	27
1. Variabel Bebas (Independen).....	27
2. Variabel Terikat (Dependen)	27
E. Definisi Konseptual Variabel Dan Operasional Variabel.....	27
1. Definisi Konseptual Variabel.....	27
2. Definisi Operasional Variabel	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Instrumen Penelitian	30
1. Uji Validitas	32
2. Uji Reliabilitas	33
H. Teknis Analisis Data	35
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	35
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Profil Sekolah.....	37
B. Pelaksanaan Penelitian.....	38
1. Persiapan Penelitian	38
2. Pelaksanaan Penelitian.....	38
C. Deskripsi Datavariabel Penelitian.....	39
1. Data Perhatian Orangtua (X)	39
2. Karakter Disiplin Peserta Didik (Y)	41
D. Hasil Analisis Data	43
1. Hasil Analisis Uji Normalitas	43
E. Hasil Uji Hipotesis	44
1. Pengujian Hipotesis	45
F. Pembahasan.....	45
G. Keterbatasan Penelitian.....	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
1. Simpulan Dan Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	57
2. Surat Balasan Izin Penelitian	61
3. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian.....	65
4. Angket Penelitian Ekstrakurikuler Pramuka	66
5. Angket Edisiplinan Peserta Didik.....	68
6. Uji Normalitas Variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka)	70
7. Uji Normalitas Variabel Y (Karakter Disiplin Peserta Didik).....	71
9. Uji Validitas Instrumen Penelitian X.....	75
10. Uji Reliabelitas Instrumen Penelitian X	76
11. Uji Validitas Instrumen Penelitian Y	77
12. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Y	78
13. Data Variabel X	79
14. Data Variabel Y	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Nilai Kedisiplinan Peserta Didik SD Gugus 1.....	5
2. Jumlah Populasi	26
3. Skor Pada Setiap Pertanyaan Pada Angket	29
4. Kisi Kisi Karakter Kedisiplinan Peserta Didik	31
5. Kisi Kisi Disiplin Kepramukaan	31
6. Klasifikasi Validitas	32
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan	33
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Peserta Didik	33
9. Klasifikasi Reliabilitas	34
10. Data Variabel X dan Y	39
11. Distribusi Frekuensi Variabel Esktrakurikuler Pramuka (X).....	40
12. Distribusi Frekuensi Karakter Disiplin Peserta Didik (Y).....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	24
2. Hubungan Variabel	25
3. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Esktrakulikuler Pramuka (X)	41
4. Diagram Distribusi Frekuensi Karakter Disiplin Peserta Didik (Y)	43
5..Dokumentasi Penelitian.....	106

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu pendidikan berorientasi pada pengembangan potensi diri peserta didik, memberikan bekal keahlian untuk menghadapi dan mengimbangi perkembangan ilmu seperti pengetahuan, teknologi, seni serta membentuk pribadi yang kuat. Dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan dapat mengembangkan bakat serta kepribadian yang lebih matang. Seperti pendapat Janah (2013:161), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, hal tersebut akan menimbulkan perubahan dari dalam diri peserta didik serta dapat menjadikan generasi muda yang berkualitas untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan bangsa dan Negara. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya diberlakukannya penggunaan kurikulum 2013. Kurikulum memiliki peranan yang penting dalam merancang proses pengajaran guna mencapai tujuan dari sebuah pendidikan. Menurut Mulyasa (2013:66), kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menerapkan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan

karakter dan penguasaan terhadap keterampilan tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, dalam pendidikan karakter diajarkan berbagai sikap seperti kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, dan sebagainya.

Upaya pembentukan karakter diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang pendidikan karakter. Dalam peraturan presiden tersebut disebutkan bahwa pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM), melalui keppres tersebut telah dijelaskan bahwa gerakan pendidikan karakter dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan pelaksanaan gerakan pendidikan karakter (PPK) pada tiap jenjang melibatkan dan memanfaatkan ekosistem pendidikan yang ada di lingkungan sekolah.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik yaitu karakter disiplin. Disiplin merupakan kepatuhan menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada perintah, peraturan yang berlaku. Faktanya karakter disiplin pada diri peserta didik dapat terbilang rendah hal ini dapat dilihat dari beberapa sumber berita yang menginformasikan tentang banyaknya peserta didik yang membolos, tawuran, melakukan kecurangan saat ujian, selain itu peserta didik juga melakukan perilaku negatif lainnya seperti terlambat masuk kekelas, tidur didalam kelas, tidak memakai seragam, tidak mengenakan atribut yang lengkap, mengganggu teman kelas pada saat jam pelajaran, dan melanggar peraturan sekolah lainnya.

Berkaitan dengan kondisi yang terjadi Wuri (2014:286), berpendapat bahwa amatlah penting untuk dilakukannya nilai karakter disiplin didasarkan pada

terjadinya banyak perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Pengajaran di dalam kelas saja kurang maksimal dalam penanaman karakter kepada peserta didik maka diperlukan nya salah satu program sekolah yang dapat menumbuh kembangkan keterampilan dan kedisiplinan peserta didik yaitu ekstrakurikuler.

Menurut Bahtia (2018:77). Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang mumpuni dalam bidangnya. Pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler yang bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metode pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia”

Sejalan dengan pernyataan di atas Aqib (2014:59), mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi akademik, bakat, minat, dan kepribadian maupun karakter peserta didik hal ini tertera di dalam isi dasa darma pramuka yang merupakan sepuluh tuntunan tingkah laku bagi pramuka Indonesia yang berisi ketentuan moral atau watak pramuka serta penjabaran pancasila, supaya anggota dapat mengerti, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari adapun isi dasadarma pramuka adalah :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Dengan mengamalkan kandungan dasa darma pramuka tersebut diharapkan peserta didik mampu menanamkan karakter yang terdapat di dalamnya pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan tersebut, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu program sekolah yang dimana pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dan di alam bebas dengan kegiatan yang mengebangkan kedisiplinan jadi menurut peneliti untuk penanaman karakter kepada peserta didik yang salah satunya adalah karakter disiplin yang terdapat pada pasal 8 dalam dasa dharma pramuka.

Disiplin merupakan salah satu sikap yang harus ada pada diri peserta didik. Rendahnya karakter disiplin peserta didik terjadi di sekolah dasar kecamatan Martapura hal ini dapat dilihat dari observasi yang di lakukan oleh peneliti di gugus 1 kecamatan Martapura. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan diketahui rendahnya kedisipilinan pada peserta didik yang ada di SD Negeri gugus 1 Martapura seperti tidak datang tepat waktu, tidak mengerjakan tugas, dan tidak mengenakan atribut, seperti yang terjadi di SD Negeri 6 Martapura ada 6 pesera didik dan 11 pesera didik yang terlambat masuk setelah bel istirahat, di SD Negeri 10 ada 5 peserta didik yang selalu terlambat dalam memasuki ruang kelas, tidak hanya pada ketepatan waktu pada pengerjaan tugas pun peserta didik masih ada yang tidak mengerjakan seperti di SD Negeri 6 ada 5 peserta didik yang jarang mengerjakan tugas 7 peserta didik di SD Negeri 9 dan 6 peserta didik di SD 10 dan 11 Negeri Martapura, untuk itu hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dirangkum dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Nilai Kedisiplinan Pesertadidik di SD Gugus 1 Kecamatan Martapura

No	Aspek yang di nilai	Asal sekolah	Jumlah peserta didik	Pernyataan			
				TP	KD	SR	SL
1	Datang tepat waktu	SDN 6 Martapura	38	6	11		25
		SDN 9 Martapura	38	5	8		25
		SDN 10 Martapura	45	8	10		27
		SDN 11 Martapura	61	5	13		43
2	Mengerjakan tugas	SDN 6 Martapura	38	4	5		29
		SDN 9 Martapura	38	2	7		29
		SDN 10 Martapura	45	3	6		36
		SDN 11 Martapura	61	3	6		52
3	Tepat waktu Mengumpulkan tugas	SDN 6 Martapura	38		11		27
		SDN 9 Martapura	38		9		29
		SDN 10 Martapura	45		8		37
		SDN 11 Martapura	61		12		49
4	Membawa buku pelajaran	SDN 6 Martapura	38	7	3		28
		SDN 9 Martapura	38	9	2		27
		SDN 10 Martapura	45	9	5		31
		SDN 11 Martapura	61	10	11		40
5	Menyontek tugas teman	SDN 6 Martapura	38	27	11		
		SDN 9 Martapura	38	29	9		
		SDN 10 Martapura	45	31	14		
		SDN 11 Martapura	61	48	14		
6	Pakai dasi	SDN 6 Martapura	38	7			31
		SDN 9 Martapura	38	5			33
		SDN 10 Martapura	45				45
		SDN 11 Martapura	61	9			52
7	Menggunakan ikat pinggang	SDN 6 Martapura	38	10			28
		SDN 9 Martapura	38	7			31
		SDN 10 Martapura	45	12			33
		SDN 11 Martapura	61	11			50
8	Berjalam jalan dalam kelas	SDN 6 Martapura	38	22	7	9	
		SDN 9 Martapura	38	24	9	5	
		SDN 10 Martapura	45	28	11	7	
		SDN 11 Martapura	61	37	9	15	
9	Makan dalam kelas	SDN 6 Martapura	38	26	5	7	
		SDN 9 Martapura	38	28	5	5	
		SDN 10 Martapura	45	29	7	9	
		SDN 11 Martapura	61	49	4	7	
10	Ribut dalam kelas	SDN 6 Martapura	38	18	9	11	
		SDN 9 Martapura	38	12	17	9	
		SDN 10 Martapura	45	23	17	5	
		SDN 11 Martapura	61	26	28	7	

Sumber : peneliti 2022

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 januari sampai tanggal 5 febuarai 2022 yang di lakukan di SD Negeri 6 Martapura, SD Negeri 9 Martapura, SD Negeri 10 Martapura, dan SD Negeri 11 Martapura. sekolah Martapura sudah menggunakan kurikulum 2013 dimana sekolah mewajibkan peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka dimana ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang membantu menanamkan kedisiplinan pada peserta didik dalam memberikan sebuah hukuman pada peserta didik, jika ada yang melanggar aturan dan tata tertib di SD Negeri 6 Martapura ekstrakurikuler di ikuti oleh peserta didik mulai dari kelas 4-6 dimana usia tersebut bisa di namakan golongan penggalang, di SD Negeri 9 ekstrakurikuler pramuka di ajarkan oleh wali kelas masing-masing pada seluruh kelas mulai dari kelas 1-3 golongan siaga dan 4-6 usia penggalang, beda lagi dengan SD Negeri 10 Martapura, ekstrakurikuler pramuka menjadi 2 kegiatan dimana pada hari sabtu menjadi pramuka wajib bagi semua peserta didik dan pada hari kamis ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh peserta didik yang berminat saja yang dilatih oleh guru yang sudah menguasai tentang pramuka atau di sebut dengan pembina, dan di SD Negeri 11 Martapura ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh seluruh peserta didik yang pelaksanaannya dilaksanakan pada hari sabtu dan dilatih oleh pembina pramuka.

Untuk mendukung penelitian ini peneliti beracuan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Respawati (2019) yang berjudul “Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan peserta didik di SD Negeri 111 Takku Kecamatan Iilirilau Kabupaten Soppeng” dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa data kuantitatif berbentuk interval. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan peserta didik di SD Negeri 111 Takku Kecamatan Ilir Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukannya penelitian yang berjudul “pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin peserta didik sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat kesenjangan kedisiplinan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran kelas V di SD Negeri Gugus 1 Martapura.
2. Peserta didik kelas V di SD Negeri Gugus 1 Martapura kurang menaati tata tertib yang berlaku di sekolah.
3. Masih rendahnya kesadaran peserta didik kelas V SD Negeri Gugus 1 Martapura dalam menghargai waktu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi permasalahan pada : pengaruh ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap karakter disiplin peserta didik (Y). peserta didik kelas V di SD Negeri Gugus 1 Martapura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di paparkan, maka dapat di ambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Apakah ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas V di SD Negeri Gugus 1 Martapura tahun ajaran 2021/2022

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kembangkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik sekolah dasar kelas V di SD Negeri Gugus 1 Martapura.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada karakter disiplin peserta didik.

2. Manfaat penelitian praktis

- a. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui sejauh mana perkembangan kedisiplinan: peserta didik, dalam menggunakan ekstrakurikuler kepramukaan.
- b. Bagi peserta didik, meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, yaitu pramuka.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan dan menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin peserta didik.
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dan rujukan mengenai pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ekstrakurikuler

1. Definisi Ekstrakurikuler

Menurut Asmani (2011: 62), kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik diluar jam pelajaran serta pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah di bawah bimbingan pendidik yang berkemampuan dan berwenang di sekolah

Ishartiwi (2009:1), berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat, sedangkan ekstrakurikuler berkelompok mengajarkan bagaimana peserta didik untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam tim, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kemendikbud No 62, (2014 : 14) dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 62 tahun 2014 mengenai ekstrakurikuler pada pendidikan sekolah dasar dan menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah: Kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler berjalan dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan dari pendidikan yang di rancang sekolahan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang di laksanakan di luar jam pelajaran untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan peserta didik serta dapat membantu untuk membentuk karakter peserta didik sesuai minat dan bakatnya.

2. Manfaat Ekstrakurikuler

Menurut Mentari (2018 : 105.), kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat diantaranya yaitu:

- a) Mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.
- b) Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi
- c) Sebagai bentuk keterlibatan orangtua dengan sekolah.
- d) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler.
- e) Sebagai ciri khas sekolah.
- f) Sebagai tempat pengembangan diri.
- g) Sebagai fasilitas khusus dalam pendidikan di sekolah.

Adapun pendapat lain tentang manfaat ekstrakurikuler menurut Armia (2014: 26-28) sebagai berikut:

- a) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi
- b) Menambah pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran.
- c) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
- d) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau lingkungan.
- e) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Sedangkan Ubaidah (2018: 146-147), menyebutkan fungsi dan tujuan ekstrakurikuler yaitu:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan manusia
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifan tinggi dan berkarya
- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan

terampil.

- g) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan nonverbal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas manfaat ekstrakurikuler yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta dan mampu mengembangkan pengetahuan dan penalaran peserta didik melalui hobi dan minatnya.

3. Jenis kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, berdasarkan pilihannya terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a) Ekstrakurikuler wajib, merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- b) Ekstrakurikuler pilihan, merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat bakat dan minatnya masing-masing.

Menurut Suryosubrot (1997:272), berdasarkan waktu pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Ekstrakurikuler rutin, yaitu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti : latihan bola voli, latihan sepak bola dan sebagainya.
- b) Ekstrakurikuler periodik, yaitu bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olah raga dan sebagainya.

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013, terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a) kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan peserta didik, palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera (Paskibra) dan lainnya.
- b) karya ilmiah. kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan sebagainya.
- c) latihan/olah bakat/prestasi. pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan yakni kegiatan

ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan, ekstrakurikuler di ikuti sesuai minat dan bakat seperti kegiatan pramuka, pmr, paskibra, dan seni budaya yang di laksanakan secara rutin dan di waktu –waktu tertentu.

B. Kepramukaan

1. Definisi Pramuka

Menurut Jana (2011:21). Pramuka adalah singkatan dari praja muda karena artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik siaga, penggalang, penegak, pandega dan anggota dewasa yaitu anggota pramuka, pembantu pembina pramuka, pelatih pembina pramuka, pembina profesional, pamong saka dan instruktur saka, pimpinan saka, andalan, pembantu andalan, anggota mabi dan staf karyawan kuwartir.

Menurut Kwarnas (2009 : 27), kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilaksanakan di alam terbuka dengan kegiatan menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah. Dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian dan budi pekerti dan mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Faizah (2021 :15), mengemukakan pramuka adalah proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Meskipun sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab serta berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pramuka

adalah sekumpulan anggota muda yang mengikuti proses pendidikan di luar lingkungan sekolah yang tujuan akhirnya menjadi pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat di bawah bimbingan pembina.

2. Prinsip Dasar Pramukaan

Kristiadi (2014: 39), menyatakan setiap anggota pramuka wajib memegang teguh prinsip dasar kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan adalah norma hidup yang harus menjiwai di dalam setiap anggota pramuka. Anton Kristiadi mengungkapkan bahwa: prinsip ini ditanamkan dan dikembangkan kepada para anggota pramuka melalui proses penghayatan diri dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga bisa mengamalkannya secara ikhlas, penuh kesabaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab dan bermoral baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan anggaran dasar rumah tangga (ADRT) menyatakan bahwa prinsip dasar kepramukaan meliputi:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- c. Peduli terhadap diri pribadinya
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka

Kohar (2019: 23), mengemukakan prinsip dasar kepramukaan merupakan suatu norma yang harus melekat pada diri anggota pramuka, yaitu anggota yang melaksanakan kegiatan, sehingga mereka dapat melaksanakan kehidupan dengan berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat memenuhi kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi dirinya dan orang lain yang ada disekitarnya,

Berdasarkan pendapat prinsip dasar pramuka tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pramuka adalah pedoman yang harus di pegang oleh anggota pramuka untuk berpikir dan bertindak dengan berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa,

serta menjalani yang baik untuk memberikan kenyamanan pada diri sendiri dan orang lain.

3. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan kegiatan yang menantang, menarik, dan menyenangkan akan melatih kesolidaritasan serta kekompakan peserta didik. Kegiatan pramuka juga melatih kepribadian seseorang melalui kegiatan yang ada didalam kegiatan pramuka seperti berkemah, tata cara menggunakan atribut dan seragam pramuka serta menyelesaikan misi. Kegiatan pramuka juga di atur kegiatannya oleh undang-undang.

a. Dasar Kegiatan Pramuka

Menurut Wibowo (2019: 5), dasar penyelenggaraan gerakan pramuka sebagai landasan hukum diatur berdasarkan:

- 1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka
- 2) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang gerakan pramuka
- 3) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 Tahun 1961 tentang penganugerahan panji kepada gerakan pendidikan kependuan praja muda karana
- 4) Keputusan Musyawarah nasional gerakan pramuka No: 11/Munas/2013 tentang anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka.

b. Pramuka Siaga

Kode kehormatan bagi pramuka siaga ada dua, yaitu dwi satya (janji pramuka siaga) dan dwi darma (ketentuan moral pramuka siaga).

Dwi Satya

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, negara kesatuan Republik Indonesia, dan mengikuti tata krama keluarga.
- b) Setiap hari berbuat kebaikan.

Dwi Darma

- a) Siaga berbakti kepada ayah dan ibundanya.
- b) Siaga berani dan tidak putus asa.

Dua kode kehormatan yang disebutkan di atas adalah standar moral

bagi seorang pramuka siaga dalam bertingkah laku di masyarakat. jadi kalau ada seorang anggota pramuka siaga yang tingkah lakunya tidak sesuai dengan standar moral ini, dia belum bisa disebut pramuka.

c. Pramuka Penggalang

Kode kehormatan pramuka penggalang adalah berisi janji, nilai, dan norma yang harus diterapkan anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari trisatya dan dasa dharma:

1. Trisatya

Menurut Aqib (2014: 61), trisatya berasal dari dua kata, yaitu "Tri" yang artinya tiga dan "Satya" yang berarti janji. Trisatya berarti tiga janji. Isi dari trisatya adalah sebagai berikut:

- a) Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- c) Menepati dasa dharma.

2. Dasa dharma

Menurut Aqib (2014 61), dasa dharma berasal dari kata "Dasa" yang berarti sepuluh dan "Darma" yang berarti tuntunan. Dasa darma berarti 10 tuntunan tingkah laku pramuka Indonesia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Isi dasadarma adalah sebagai berikut:

- a) Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c) Patriot yang sopan dan kesatria
- d) Patuh dan suka bermusyawarah
- e) Relia menolong dan tabah
- f) Rajin, terampil, dan gembira
- g) Hemat, cermat, dan bersahaja
- h) Disiplin, berani, dan setia
- i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar sekolah dan keluarga. Kegiatan pramuka berjalan diatur oleh undang-undang sehingga kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang sah.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang dapat membantu pembentukan karakter karena kepramukaan mempunyai kode kehormatan serta kegiatan yang dilakukan kegiatan yang positif.

4. Tujuan Gerakan Pramuka

Ayu (2019 : 39), menyatakan gerakan pramuka merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan lingkup keluarga. Kegiatan pramuka akan mengisi kebutuhan peserta didik yang mungkin belum tercakup dalam pendidikan sekolah dan keluarga. Pramuka memiliki berbagai fungsi, yaitu

- a. Menjadi wadah dalam melakukan kegiatan yang menarik bagi anak atau pemuda. Pramuka akan menjadi kegiatan pendidikan yang menyenangkan melalui berbagai kegiatan yang dikemas dalam bermacam-macam aktivitas dan permainan
- b. Pramuka akan menjadi sarana pengabdian bagi orang dewasa; pramuka bukan sekadar pendidikan yang menyenangkan dan penuh permainan, namun menjadi suatu tugas yang dilandasi keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian demi mencapai sukses organisasi
- c. Pramuka juga sebagai alat bagi masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Farida (2012:5), menjelaskan gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai bangsa, dan memiliki kecakapan hidup, sebagai kader bangsa dalam menjaga serta membangun NKRI.

Menurut Chasanah (2018:338), gerakan pramuka bertujuan untuk meningkatkan sumber daya kaum muda Indonesia serta mewujudkan peningkatan rasa nasionalisme, kesadran bela Negara untuk membentuk dasar negara yang kuat pada era globalisasi seperti saat ini.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka merupakan salah satu organisasi yang di ikuti oleh pemuda dan orang deasa dimana kegiatan pramuka dilakukan di alam terbuka dan berpedoman trisatya dan dasa darma agar menjadi manusia yang baik.

C. Karakter

Setiap anak harus memiliki karakter yang baik sebagai bekal dikehidupan yang akan dihadapi dikehidupan yang akan dihadapinya agar anak anak dapat di terima di lingkungan dimana dia berada.

1. Pengertian Karakter

Karakter terbentuk dengan sendirinya yang di dukung oleh lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman , dan lingkungan masyarakat. Karakter merupakan sikap atau perilaku manusia yang mencerminkan baik buruknya manusia itu sendiri, karakter bisa terbentuk karena alami ataupun berasal dari lingkungan tempat tinggal. Karakter juga menjadi alasan mengapa seseorang itu diakui dan dihargai oleh orang lain karena jika memiliki karakter yang buruk maka aka nada banyak orang yang tidak menyukai begitupula sebaliknya jika seseorang memiliki karakter yang baik maka akan mudah baginya untuk diterima oleh siapapun.

Menurut Mu'in (2011:160), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh manusia dalam berinteraksi.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh, Sedyawati (2013: 18), karakter dapat dikemukakan sebagai: karakter diterjemahkan dari pengertian moralitas yang mengandung beberapa pengertian, antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Oleh sebab itu pengertian karakter yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku karakter meliputi sikap yang dicerminkan oleh perilaku.

Pupuh (2013: 18), berpendapat yang dimaksud karakter adalah sifat-sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Budi merupakan alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk, akhlak, watak, perbuatan baik; dan akal. Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang berwujud dalam gerakan (sikap) tidak hanya badan tetapi juga ucapan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah sikap atau perilaku dari seseorang seperti watak perbuatan budi pekerti yang digunakan untuk bertindak sehingga membedakan seseorang dengan seseorang lainnya.

2. Prinsip pendidikan karakter

Menurut Gunawan (2014: 35-36), memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian; Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- e) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- f) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- g) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- h) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- i) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- j) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanasifestasikan karakter yang baik.

3. Dimensi dan Indikator Kedisiplinan

Menurut Sutrisno (2013:94), dimensi kedisiplinan meliputi:

- a) Taat terhadap aturan waktu yang meliputi indikator jam masuk kerja, jam pulang, dan jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan, organisasi, dan instansi.
- b) Taat terhadap peraturan organisasi instansi peraturan dasar tentang cara berpakaian dan bertingkah laku dalam pekerjaan.
- c) Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan ditunjukkan dengan cara melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas dan tanggung jawab serta berhubungan dengan unit kerja lain.

- d) Taat terhadap peraturan lainnya di organisasi instansi Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Menurut Hasibuan (2004:195), indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan adalah:

- a) Kehadiran tepat waktu.
- b) Ketepatan waktu penyelesaian.
- c) Mentaati peraturan.
- d) Menjalankan prosedur.
- e) Menggunakan peralatan kantor dengan baik.

Pendapat lain di ungkapkan oleh Veithzal (2005:444), menjelaskan bahwa disiplin kerja memiliki beberapa indikator diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kehadiran hal ini menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan, dan biasanya karyawan yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja.
- b) Ketaatan pada peraturan kerja karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.
- c) Ketaatan pada standar kerja hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya.
- d) Tingkat kewaspadaan tinggi karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.
- e) Bekerja etis beberapa karyawan mungkin melakukan tindakan yang tidak sopan ke pelanggan atau terlibat dalam tindakan yang tidak pantas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dan indikator kedisiplinan ini berhubungan dengan ketepatan, tanggung jawab dan taat terhadap aturan yang di tetapkan seperti tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan, dan menggunakan atribut sesuai aturan.

D. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu sikap yang menaati aturan hidup dengan tertata dengan mengikuti aturan nilai – nilai yang telah ditetapkan maka sikap disiplin bagi seseorang amatlah penting maka dari itu disiplin perlu ditanamkan pada peserta didik sejak dini agar menjadi manusia yang lebih baik, sikap disiplin dapat terlihat dari kebiasaan sehari-hari.

1. Pengertian Disiplin

Khafifah (2019:43), menjelaskan bahwa: disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama, disiplin merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai aturan moral yang dianut.

Fachrozi (2018 : 8), disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

2. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat dibutuhkan oleh setiap orang, hal ini dikarenakan disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap dan perilaku yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar, adapun fungsi-fungsi kedisiplinan sebagai berikut:

a. Menata hidup

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku, agar hubungan antar sesama menjadi baik dan lancar. Jadi disiplin berfungsi mengatur kehidupan peserta didik dilingkungan sekolah agar peserta didik mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain

b. Membangun kepribadian

Kedisiplinan yang diterapkan pada masing-masing lingkungan memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik bagi seseorang, apalagi peserta didik yang sedang tumbuh kepribadianya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Jadi disiplin sangat

berperan dalam membangun kepribadian peserta didik.

c. Melatih kepribadian

Kedisiplinan terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang, salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan karena latihan merupakan proses beelajar serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang, dengan cara itu peserta didik menjadi terbiasa, terlatih, terampil dan mampu melakukan sesuatu dengan baik, jadi disiplin berfungsi membuat peserta didik terbiasa hidup dalam keteraturan pada peraturan yang berlaku

d. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang, dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, untuk mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif maka sekolah membuat peraturan sekolah yang diterapkan semua pihak sekolah

3. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motivasi yang sangat kuat demi terwujudnya disiplin

b. Ketaatan

Ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku. Hal ini harus diikuti oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat sebagai langkah penerapan peraturan-peraturan yang mengatur.

c. Hukuman

Hukuman sebagai upaya penyadaran, mengoreksi dan meluruskan tindakan yang salah, sehingga seseorang kembali pada perilaku sesuai harapan. Jadi dengan hukuman kepada peserta didik maka peserta didik akan menjadi lebih disiplin terhadap tata tertib yang berlaku di

sekolah

d. Lingkungan

Seseorang akan terbentuk berdasarkan lingkungannya. Jadi jikalau peserta didik akan terbiasa pada lingkungan sekolah yang disiplin maka peserta didik akan terbiasa berperilaku disiplin

e. Latihan disiplin

Perilaku disiplin dalam diri dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, artinya disiplin akan terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik

E. Penelitian Relevan

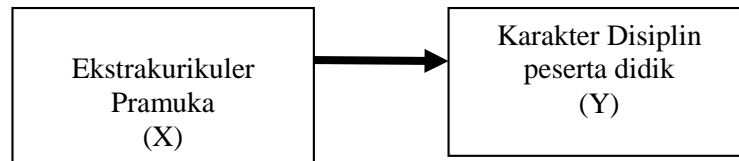
1. Supiana (2019) “manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini yaitu ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang positif dalam peningkatan karakter disiplin peserta didik.
2. Septiana Intan Pratiwi (2020) “pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa SD”. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan karakter peserta didik melalui metode kualitatif.
3. Muhammad Sobri (2019) “pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah “. Hasil dari penelitian ini yaitu berperannya budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik.
4. Nindi Andriani (2021) “model penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring”. Hasil penelitian ini metode dekskriptif memiliki peran dalam upaya menumbuhkan kedisiplinan siswa pada masa pembelajaran daring.
5. Fachrozi (2018) “hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa dalam belajar”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan disiplin siswa dalam belajar.

6. Katrina Ramadhani (2019) “pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter mandiri, integritas, dan Nasionalisme pada siswa sekolah dasar”
Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif ekstrakurikuler terhadap nilai mandiri, integritas, dan nasionalisme.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Kelas V SD Negeri Gugus 1 Martapura terdapat 35 % peserta didik yang memiliki karakter disiplin cukup baik. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang di yakini dan di gunakan sebagai landasan bertindak . Oleh karena itu dalam pendidikan di perlukan nya pendidikan karakter yang berupaya untuk membantu peserta didik

Pembelajaran di dalam kelas saja tidak cukup untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik oleh karena itu di perlukannya kegiatan di luar jam pelajaran yang membantu dan menjadi tempat penanaman nilai- nilai karakter salah satunya dengan di adakanya kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yaitu ekstrakurikuler pramuka. Karena kegiatan kegiatan yang di ajarkan dalam kegiatan kepramukaan cenderung terimplementasi dalam keaktifitasan yang ada disekolah, dirumah, dan dilingkungan sosial salah satu contoh kegiatan pramuka yang sering terlihat yaitu dalam kegiatan upacara, dan cara berpakaian pada hari senin dimana setiap sebelum dan sesudah latihan pramuka selalu diadakanya upacara pembukaan dan penutupan pada saat latihan serta menggunakan atribut lengkap seperti hasduk dan laken. Kegiatan upacara yang di lakukan pada saat latihan pramuka akan menanamkan kedisiplinan pada peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa mengikuti upacara sehingga pada saat upacara bendera hari seni mereka akan lebih tertib. Selain itu peserta didik pada saat latihan pramuka juga diprintahkan untuk menggunakan seragam pramuka lengkap hal ini juga mengajarkan agar peserta didik selalu menaati aturan. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Ekstrakurikuler pramuka (Variabel bebas) yang di lambangkan dengan X, berpengaruh terhadap karakter disiplin peserta didik (Variabel terikat) yang dilambangkan dengan Y.

G. Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian biasanya para penelitimenentukan hipotesis untuk di gunakan sebagai pendukung penelitian mereka. Menurut Sugiyono; (2017:63), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, dengan kata lain hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan kerangka pikir yang telah di sajikan di atas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai yaitu: adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin peserta didik kelas V SD Negri gugus 1 Martapura, dan tidak adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin peserta didik kelas V SD Negri gugus 1 Martapura.

III. METODE PENELITIAN

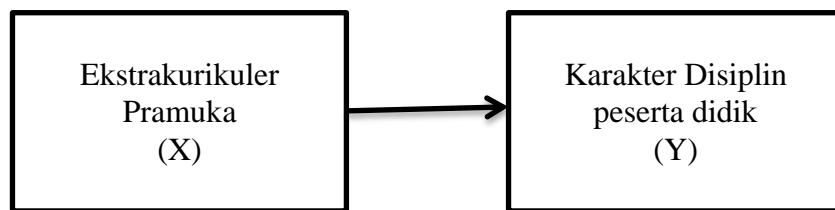
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kuantitatif *ek-post facto*. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengolahan data melalui penyebaran angket atau kuisisioner kepada peserta didik kelas V di SD Negeri 6 Martapura, SD Negeri 9 Martapura, SD Negeri 10 Martapura dan SD Negeri 11 Martapura.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex-post facto*. Desain penelitian ini dapat di sajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Hubungan Variabel

Keterangan:

X = Ekstrakurikuler pramuka (variabel bebas)
Y = Karakter disiplin peserta didik (variable terikat)
→ = Pengaruh

Desain penelitian ini di gunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu ekstrakurikuler (X) dengan variabel karakter disiplin peserta didik(Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan juni 2022 di SDN 6 Martapura, SDN 9 Martapura, SDN 10 Martapura dan SDN 11 Martapura. Yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Handayani (2020 ; 33), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Martapura, SD Negeri 9 Martapura, SD Negeri 10 Martapura dan SD Negeri 11 Martapura.

Tabel 2. Jumlah peserta didik SD N Gugus 1 Martapura

No	Sekolah	Populasi	Peserta pramuka
1	SDN 6 Martapura	38	14
2	SDN 9 Martapura	38	14
3	SDN 10 Martapura	45	15
4	SDN 11 Martapura	61	21
Jumlah		182	64

Data peneliti 2022

2. Sampel

Setelah menentukan populasi, penulis menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena jumlah subjek yang diamati menjadi sedikit namun akurat. Menurut Sugiyono (2017 ; 77) “ Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi lebih besar maka peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan data, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu metode pengambilan sampel dimana kelompok yang ditargetkan memiliki kriteria tertentu untuk mencapai tujuan penelitian, dari 182 populasi sampel yang digunakan hanya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang berjumlah 64 peserta didik dari SD Negeri gugus 1 Martapura.. .

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin peserta didik kelas V SDN gugus 1 Martapura.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan penyebab variabel yang dipengaruhi variable yang dipilih, atau diukur oleh peneliti untuk menentukan pengaruh suatu kejadian yang sedang diamati di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Ekstrakurikuler Pramuka

2. Variabel Terikat (*dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah karakter disiplin peserta didik.

E. Definisi Konseptual Variabel dan Oprasional Variabel

1. Definisi konseptual variabel

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:

a). Ekstrakurikuler pramuka

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu lembaga yang ada di sekolah yang di laksanakan di luar jam pelajaran dan diawasi oleh guru pendamping atau disebut dengan pembina dengan kegiatan yang menyenangkan dan berlandasan dengan dasa dharma eskul ini menjadi salah satu wadah untuk membantu menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Jana (2011 : 21), pramuka terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa yang melakukan kegiatan di alam terbuka.

b). Karakter Disiplin

Karakter merupakan sikap atau perilaku yang sudah melekat pada diri manusia karakter dapat berupa tindakan baik atau buruk, karakter disiplin sendiri merupakan sikap yang seharusnya dapat menepati waktu, mengerjakan tugas dengan selesai dan mengikuti aturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (2013: 94), kedisiplina merupakan sikap yang membuat seseorang menjadi lebih terarah, kedisiplinan meliputi ketepatan waktu, taat terhadap aturan, menyelesaikan tugas.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (ekstrakurikuler pramuka) dan variabel terikat (karakter disiplin peserta didik).

a) Ekstrakurikuler pramuka (X)

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang bersifat berkelanjutan yang dilaksanakan secara terus menerus karna di dalam kegiatan pramuka memiliki banyak kegiatan seperti pengembaraan, perlombaan, perkemahan dimana di dalam kegiatan kepramukaan mengajarkan peserta didik untuk disiplin. Menurut Ayu (2019:39) indikator yang terdapat dalam ekstrakurikuler pramuka diantaranya tepat waktu , ketaatan terhadap aturan, dan

tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, indikator ini juga melakat pada peraturan yang ada di dalam sekolah maka dari itu dengan penerapan ekstrakurikuler pramuka akan menambah kebiasaan peserta didik untuk tetap disiplin.

b) Karakter Disiplin(Y)

Kedisiplinan merupakan perwujudan sikap atau tindakan untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tertata seperti indikator kedisiplinan yang di kemukaan oleh Pupuh (2013:18), yakni tepat waktu, ketaatan terhadap aturan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas..

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan suatu data yang di perlukan. Upaya dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik non tes

1. Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan penilaian yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis, instrument non tes yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner menurut Sugiyono (2013: 112), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner pada penelitian ini berupa pertanyaan tertutup dan di berikan langsung kepada peserta didik.

Tabel 3. Skor Pada Setiap Pertanyaan Pada Angket

Jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Tabel 4. Rubrik jawaban Angket

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang –kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber (Kasmadi 2014)

Sosiometri adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mempelajari hubungan sosial individu di dalam kelompok sebagai cara untuk mengukur tingkat keterkaitan di antara manusia, Moreno (1953:15-16), berpendapat sosiometri sebagai "studi matematika sifat psikologis pada suatu populasi, teknik eksperimental dan hasil yang diperoleh dengan penerapan metode kuantitatif". Angket sosiometri yang digunakan ini bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah di sediakan. Angket di berikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya, penelitian ini menggunakan 4 alternatif yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor untuk setiap butir pertanyaan ditunjukkan pada tabel 4.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang berfungsi untuk memudahkan peneliti guna melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data serta informasi yang diinginkan atau dibutuhkan oleh peneliti. Instrumen digunakan untuk mengamati responden atau menanyakan sehingga dapat memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti Darmadi (2011). Instrumen pada penelitian ini adalah angket bersifat tertutup dalam bentuk pernyataan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang dipilihnya.

Tabel 5. Kisi Kisi Karakter Kedisiplinan Peserta Didik

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Disiplin Waktu	1. Datang kesekolah tepat waktu	1	3
	2. Masuk dan pulang sekolah sesuai dengan waktu yang di tentukan	2,3	
Belajar	1. Mengerjakan tugas yang di berikan dari sekolah	4,5,16	8
	2. Belajar teratur	6,7	
	3. Membawa perlengkapan sekolah	8,9	
	4. Menyimak pelajaran	18	
Pakaian	1. Rapi berpakaian kesekolah	12,14	4
	2. Memakai seragam lengkap dengan atribut	13	
	3. seragam olahraga	15	

Sumber ; peneliti (2022)

Tabel 6. Kisi Kisi Disiplin Kepramukaan

Dimensi	Indikator	Nomor Item	jumlah
Disiplin Waktu	1. Mengikuti latihan ekstrakurikuler tepat waktu	1	2
Belajar	2. Hafal dan menjalankan dasa dharma pramuka	3,4,8,15,17	13
	3. Memahami materi yang di berikan oleh Pembina pramuka	6,10,18,19	
	4. Mengikuti kegiatan kepramukaan dengan baik	5,7,11,20	
	5. Mengucapkan salam dan berjabat tangan	16	
Bertata Krama	6. Menghargai orang yang berbicara	12,13	3
	7. Menggunakan seragam dan atribut pramuka lengkap sesuai peraturan	9,2	2

Sumber; peneliti 2022

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba Angket dilaksanakan di SD Negeri 4 Martapura dengan jumlah responden yang akan di ujikan yaitu sebanyak 20 berasal dari kelas V berjumlah 20 peserta didik .

2. Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. menurut Arikunto (2014) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Untuk mengukur validitas menggunakan metode *Pearson Correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor butir soal

Y = Skor total

Kemudian dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$

maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Dalam perhitungan uji

validitas butir pernyataan menggunakan bantuan program *Microsoft*

Office excel 2010.

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

Kriteria validitas	0.00 > rxy < 0,00	Tidak valid	(TV)
	0.00 < rxy < 0,199	Sangat rendah	(SR)
	0.20 < rxy < 0,399	Rendah	(Rd)
	0.40 < rxy < 0,599	Sedang	(Sd)
	0.60 < rxy < 0,799	Tinggi	(T)
	0.80 < rxy < 1,000	Sangat tinggi	(ST)

Sumber; Arikunto (2010)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

Tabel 8. Hasil Uji validitas Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan

No	Keterangan	Butir Pernyataan	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,7,8,9,11,12,13,15,16,18,19	15
2	Tidak Valid	6,10,14,17,20	5

Hasil penelitian 2022

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Peserta didik

No	Keterangan	Butir Pernyataan	Jumlah
1	Valid	2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18	15
2	Tidak Valid	1,3,16,19,20	5

Hasil penelitian 2022

Perhitungan data menggunakan program *microsoft excel* mendapatkan hasil dari uji coba angket yang di ujikan kepada peserta didik kelas V SD negeri 4 Martapura yakni dari kedua angket yang masing – masing nya terdiri dari 20 pertanyaan uji coba angket ekstrakurikuler kepramukaan di peroleh pertanyaan yang valid berjumlah 15 dan jumlah pertanyaan yang tidak valid berjumlah 5 sedangkan untuk uji coba angket kedisiplinan peserta didik dari jumlah 20 pertanyaan yang valid berjumlah 15 dan tidak valid berjumlah 5.

3. Uji Reliabilitas

Tes dikatakan reliabel apabila instrumen diujicobakan kepada subjek secara ulang-ulang dan hasilnya tetap sama. Menurut Arikunto, (2014) reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diunakan sebagai alat pengumpulan data karna instrumen tersebut sudah baik. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2013) adalah:

$$r_1 = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

σ_t^2 = Varians total

Mencari *varians* skor tiap –tiap item (σ_i) di gunakan rumus

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians Skor tiap-tiap item

$\sum xi$ = Jumlah item Xi

N = Jumlah Responden

Selanjutnya Untuk mencari Variabel total (σ_{total}) dengan rumus

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 total - \left(\frac{\sum x_{total}}{N} \right)^2}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians Skor tiap-tiap item

$\sum x_{total}$ = Jumlah item Xi

N = Jumlah Responden

Tabel 10. Klasifikasi Reabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-1,00	Tinggi

Sumber: Arikunto(2014)

Perhitungan data menggunakan program *microsof exsel 5* dari 20 pertanyaan uji coba angket ekstrakurikuler kepramukaan di peroleh nilai cronbach alpha sejumlah 0,794 denga nilai ketetapan sejumlah 0,456 yang berarti nilai cronbach alpha > dari nilai mutu sedangkan untuk uji coba angket kedisiplinan peserta didik dari jumlah 20 pertanyaan memperoleh nilai alpa 0,961 > dari nilai mutu 0,456.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Untuk itu pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, dan uji linieritas.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2) seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017: 241), yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai Chi Kuadrat

F_0 = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

K = Banyaknya kelas Interval

Cara membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dicocokkan pada tabel Chi

Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, artinya distribusi data normal, dan Jika

X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal

Sumber : Sugiyono (2018:172)

b. Uji Hipotesis

Regresi Linier Sederhana

Pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis yang berfungsi untuk menarik pengaruh antara variabel X dan variabel Y, penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel *independent* (X) dan satu *dependent* (Y).

Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y, alasan menggunakan uji regresi linier sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe time token (X) terhadap keaktifan belajar (Y) peserta didik. Maka gunakan analisis regresi linier sederhana sebagai uji hipotesis. Menurut (S. Siregar, 2013) rumus regresi linier sederhana, yaitu :

$$\hat{y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{y} = Variabel terikat (keaktifan belajar)

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan penurunan perubahan variabel independent, Bila (+) arah garis naik, dan (-) maka arah garis turun,

x = Variabel bebas (model pembelajaran cooperative learning tipe time token).

1. Mencari nilai konstanta α

$$\alpha = \frac{(\sum y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum Xy)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Mencari nilai b

$$b = \frac{n, \sum Xy - \sum X, \sum y}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

3. Menghitung Nilai korelasi (r) dan R square

$$r = \frac{n \sum Xy - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Hipotesis yang akan diuji peneliti sebagai berikut:

H_a = Ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin peserta didik kelas V SD Negeri gugus 1 Martapura.

H_o = Tidak ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin peserta didik kelas V SD Negeri gugus 1 Martapura.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang berjudul pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin peserta didik dengan hasil perhitungan yang diperoleh Maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel X dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler terhadap karakter disiplin peserta didik V SDN gugus 1 Martapura.

Besarnya pengaruh yang signifikan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan peserta didik tergolong tinggi dengan koefisien korelasi 0,909. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

B. Saran

- a. Bagi Pendidik diharapkan dapat meningkatkan kemandirian anak melalui ekstrakurikuler pramuka.
- b. Bagi Sekolah diharapkan agar dapat mendukung, memelihara, dan memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat berjalan dengan baik.
- c. Bagi Peneliti lain, Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

DARTAR PUSTAKA

- Ade Kohar. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 2:223-316.
- Anggadireja, Jana. (1011). *Khursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Jakarta:Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arini Nurul Fatiha, (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik*. Jurnal Pensa. 7: 22.
- Arjun, Armia. (2014). *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kepemimpinan Siswakelas V*. (Skripsi) Jurusan PGSD, Universitas Yogyakarta.
- Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakterdi Sekolah Dasar*. Jogjakarta : Diva Pres
- Ayu Yulianti. (2019). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial*. Jurnal Jendela PLS, 4: 39.
- Bahtiar, (2018). *Pengembangan Kepramukaan*. Jurnal Pendidikan 1: 77.
- Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Deka Setiawan, Nindi. (2021). *Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 4:2.
- Dian Pangestuti, (2021). *Pengetahuan Guru Tentang Pendidikan Di SD Negeri 2 Sudaragan*. (Skripsi) Jurusan PGSD, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Edi Setyawati. (2014). *Kebudayaan Di Nusantara Dari Keris Sampai Industri Budaya*. Depok:Komunitas Bambu.
- Edy Sutrisno. (2013). *Budaya Organisasi*. Jakarta:Kencana Media Group.
- Edy, Sutrisno.(2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Kencana perendra Group.
- Esa, Nur, Faizah. (2021). *Metode Pembinaan Kepramukaan Kepada Anaka Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di SDN Ketanwanggede Malang)*. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak. IV: 15.

- Firman, Facrozi. (2018). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar*. Jurnal Neo Konsling, 3:3.
- Gesang, Mentari. (2018). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Pustaka Mandiri.
- Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta:CV Pustaka Grafika.
- Hasibun. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Ida Farida. (2012). *Mengelan Gerakan Pramuka*. Jakarta:Esensi, Erlangga Group.
- Ishartiwi. (2009). *Model Inklusif Layanan Khusus Pembinaan Siswa Cerdas Istimewa / Berbakat Istimewa Berbasis Sumber Daya Daerah*. Jurnal Pendidikan Khusus, 5:1-11.
- Jannah (2013). *Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.4:6-7.
- Kasmadi. (2014). *Panduan Moderen Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Kemendikbud . (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* . Sekretariat Kemendikbud, Jakarta.
- Khofifah. (2019). *Pengaruh Motivasi Disiplin Kerja*. (Skripsi), FEB. Universitas Muhammadiyah Pajajaran.
- Kristiadai. (2014). *Ensiklopedia Praja Muda Karana Indonesia Mengenal Gerakan Pramuka Dan Kepanduan*. Surakarta:PT Borobudur Inspira Nusantara.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2009. *Sosialisasi Undang-Undang Gerakan Pramuka*. Semarang, Unes.
- Mu'in. (2011). *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Jogjakarta:Ar-Ruz Media.
- Muhammad Sobri. (2019). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*. Jurnal Pendidikan IPS, 2:3.
- Mulyasa, (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum*. Bandung : Rosdakarya.
- Peraturan presiden RI No.87 Tahun 2017. *Tentang Pendidikan karakter* . Bab 1 Pasal 1.
- Permendikbud nomor 81 A tahun 2013, *Implementasi Kurikulum Lampiran IV. Pedoman Umum Pembelajaran.*: Jakarta.
- Pupuh.(2013). *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung:Refika Aditama.

- Repawati, (2019). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Murid Di SDN 111 Takku Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soping*. (Skripsi) Jurusan PGSD, Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Rivai, Veithzal. (2005). *Perfomach Apresiasi Menilai Kinerja Karyawan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Septiana. (2020). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap karakter Disiplin Siswa SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3:3.
- Siregar, Sofyan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Supiana. (2019). *Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jurnal Uinsgd, 4:1.
- Suryosubroto.(1997). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta, :PT Rineksa Cipta.
- Ubaidah. (2018). *Meningkatkan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jurnal iainjambi, 3:146-147.
- Wibowo. (2019). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar*. Bandung:Alfabeta
- Wuri, (2014). *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif Di SD Muhammadiyah Sapen*. Jurnal pendidikan karakter, 4:175-184.
- Zainal, Aqib, (2014). *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta : Yrama Widya.
- Zainal, Aqib. (2014). *Model-Model Media, Da Strategi Pembelajaran Konstektual* Bandung : Yrama Widia.